

**Analisis Isi Kurikulum PAI Dan Kemampuan Dasar Siswa Kelas III  
SDN Kelapa Gading Timur Jakarta Utara**

**Abdul Mughis, Syamsul Arifin dan Syamsudin Lubis**  
**Universitas Negeri Jakarta**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis isi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam lingkup Silabus dan Rancangan Program Pembelajaran (RPP) dan Kemampuan Dasar Siswa kelas III SD. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan analisis pengembangan Silabus dan RPP dan memberikan solusi kepada guru PAI serta dapat memberikan langkah-langkah antisipasi dalam menghindari hal-hal yang tidak sesuai antara hubungan kurikulum dengan kemampuan dasar siswa. Hasil penelitian ini adalah bahwa Silabus dan RPP kurang sesuai atau kurang tepat sasaran dengan kemampuan dasar anak kelas III SD. Hal ini ditandai materi isi belum relevan artinya materi tidak sesuai dengan kemampuan dasar siswa. Ada beberapa materi yang kurang tepat diajarkan pada siswa kelas III SD seperti materi ajar mengartikan ayat Al-Quran dan memahami sifat mustahil Allah. Selain itu, keefektifan proses pembelajaran masih kurang karena masih ditemukan kekurangan dalam hasil pencapaian pembelajaran. Mengenai efisiensi, alokasi waktu yang ditentukan belum mencukupi karena ada guru yang menggunakan waktu kosong untuk mengisi materi yang belum diajarkan.

*Kata Kunci: Analisis Kurikulum PAI, Silabus dan RPP, Kemampuan Dasar Siswa*

**A. Pendahuluan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan kegiatan belajar dan proses pembelajaran peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya yaitu kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>. Kegiatan pembelajaran dilakukan berkelanjutan sampai tujuan yang direncanakan tercapai. Adapun tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, sehat jasmani dan ruhani, kepribadian yang mantap, mandiri dan mempunyai rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011,) h, 372

<sup>2</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, h, 372

Oleh sebab itu perkembangan jasmani, ruhani/ intelektual, qalbu dan fisik manusia sebaiknya dikembangkan dengan ;optimal melalui peran individu dan kolektif umat manusia akan dapat membantu ke arah kemandirian dalam berbagai aspek kehidupan. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Ali bin Tholib sebagaimana dikutip oleh Abdullah Idi “Didiklah anak-anakmu sesuai dengan zamannya, karena mereka akan hidup pada zaman yang berbeda (dengan zaman kamu)”<sup>3</sup>.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki sejumlah karakteristik yang khas. Kekhasan yang paling menonjol adalah fungsi utamanya yang tidak sekedar meningkatkan pengetahuan keislaman, tetapi menumbuhkembangkan, memelihara dan meningkatkan penghayatan terhadap ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Konsekuensinya, PAI memiliki kompleksitas yang lebih rumit dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain karena tidak terbatas olah pikir yang rasional-kognitif juga harus meniscayakan olah kalbu emosional spiritual<sup>4</sup>.

Menurut Muhaimin, sebagaimana dikutip oleh Nusa Putra, Pendidikan Agama Islam pada dasarnya menyentuh tiga aspek secara terpadu, yaitu : 1) *knowing*, yakni agar para peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran dan nilai-nilai agama, 2) *doing*, yakni agar peserta didik dapat mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai agama dan 3) *being* yakni agar peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama. Materi pembelajaran memiliki peran penting dalam pembelajaran, menumbuhkan minat belajar dan penilaian hasil belajar peserta didik. Apabila muatan kurikulum telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah upaya memilih materi yang berkualitas dan membangun pengalaman belajar yang bermakna (*meaningful learning experiences*) bagi peserta didik.

Dengan demikian tugas dari para pendidik adalah mengidentifikasi dan memilih materi yang dapat membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Materi pembelajaran pada umumnya tersedia dari berbagai sumber<sup>5</sup>. Tetapi apabila materi yang diperlukan tidak tersedia, maka pendidik atau guru

---

<sup>3</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, h, 372-373

<sup>4</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012, ) h, V

<sup>5</sup> Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, h, 3

yang bersangkutan harus mengembangkan sendiri dengan menggunakan kaidah-kaidah dan format untuk memastikan kegunaan yang optimal dari materi yang dikembangkan<sup>6</sup>.

Setelah ditelusuri, pendidikan agama menghadapi banyak kendala, yaitu PAI kurang bisa mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi *makna* dan *nilai* atau kurang mendorong penjiwaan terhadap nilai-nilai agama yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik dan PAI selama ini lebih menekankan pada aspek *knowing* dan *doing* dan belum banyak mengarah ke aspek *being*.<sup>7</sup>Kendala lain adalah kurangnya pelibatan guru dan mata pelajaran lain dalam memberi motivasi kepada peserta didik untuk mempraktekkan nilai-nilai agama dalam kehidupan keseharian sesuai dengan bidang studi tersebut. Tambahan pula, waktu yang disediakan hanya tiga jam pelajaran dengan muatan materi yang begitu padat dan memang penting, namun kurang memperhatikan kemampuan dasar kognitif anak, kurang maksimal pada pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

## B. Kajian Teori

### 1. Ruang Lingkup Kurikulum PAI

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup<sup>7</sup>. Usaha membina dan mengasuh peserta didik berarti merencanakan peserta didik untuk dibina dan diasuh untuk mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Usaha membina dan mengasuh peserta didik akan berhasil jika pendidik memiliki kompetensi dan kapabilitas dalam mendidik. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dasar anak. Kemampuan dasar anak meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hal ini penting karena dengan mengetahui kemampuan dasar anak guru akan melakukan pembinaan dan pengasuhan anak didik dengan usaha dan cara yang sungguh-sungguh dan berkelanjutan. Pendidikan Agama Islam berbeda dengan pelajaran umum. Pelajaran PAI memiliki tujuan jangka panjang yaitu mengubah karakter siswa menjadi

---

<sup>6</sup> Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teknologi dan Kejuruan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2010.) h, 227 <sup>7</sup> Tedjo Narsoyo Reksoatmodjo, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teknologi dan Kejuruan*, h, 7-8

<sup>7</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, ) h, 130

karakter yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu karakter bertakwa. Karakter bertakwa adalah kepribadian seorang muslim yang memiliki pengetahuan agama yang luas dan mampu mengamalkannya.

Selanjutnya tujuan umum PAI diatas dijabarkan pada tujuan masing-masing lembaga pendidikan sesuai dengan jenjang pendidikan yang ada. Tujuan tersebut tetap berorientasi pada tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU RI.No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang dijelaskan pada Pasal 36 yaitu Pengembangan Kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Dengan demikian bukan hanya mengajarkan pengetahuan Islam secara teori semata tetapi juga untuk dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (membangun etika sosial).

Ruang Lingkup Kurikulum PAI bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mempunyai kompetensi yang dijelaskan dalam kurikulum PAI, maka isi kurikulum PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dari dua sumber pokok yaitu Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad Saw.

Selain itu materi PAI juga diperkaya dengan istimbat atau ijtihad para ulama, sehingga ajaran-ajaran pokok yang bersifat umum lebih rinci dan mendetail. Kurikulum PAI mencakup usaha untuk mewujudkan kehidupan yang harmonis, keserasian, kesesuaian dan keseimbangan antara:

1. Hubungan manusia dengan Tuhan;

Tujuan kurikuler yang hendak dicapai dalam hubungan manusia dengan Allah ini mencakup segikeimanan, rukun Islam dan Ihsan. Termasuk didalamnya membaca dan menulis huruf Al-Qur'an.

2. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri;

Penghargaan orang lain terhadap diri kita sangat tergantung terhadap sejauh mana kita menghargai diri sendiri, maksudnya kita berakhlak kepada diri masing-masing.

3. Hubungan manusia dengan sesama manusia

Aspek hubungan dan pergaulan hidup manusia dengan sesamanya sebagai pokok ajaran agama Islam yang penting ditempatkan pada prioritas kedua dalam urutan kurikulum ini.

4. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam.

Agama Islam banyak mengajarkan tentang alam sekitar, dan manusia diberi amanat oleh Allah sebagai khalifah di muka bumi. Manusia boleh menggunakan dan mengambil

manfaat dari alam menurut garis-garis yang ditentukan Allah<sup>8</sup>. Allah menjadikan manusia untuk menjadi khalifah di bumi. Kita sebagai manusia tentu mempunyai tugas tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga bumi seperti melestarikan lingkungan alam, menjaga hewan-hewan dan tumbuh-tumbuhan agar tidak dieksploitasi secara berlebihan dan tidak dipergunakan untuk kepentingan pribadi yang nantinya akan merugikan semua pihak meliputi manusia sendiri, hewan dan tumbuhan yang ada di bumi.

9 Standar Kompetensi Lulusan Kelompok Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Dasar Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia<sup>10</sup> Nomor 211 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengembangan Standar Nasional Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran (SKL-MP) Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar (SD)

1. Memiliki kemampuan melafalkan, membaca, menghafal, dan menyalin surat-surat pendek dalam Al-Quran.
2. Mengetahui aspek-aspek rukun iman dan asma'ul husna, menampilkan perilaku terpuji serta menghindari perilaku tercela dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menunjukkan kebiasaan melaksanakan ketentuan dan tata cara ibadah.

## **2. Pengembangan Kurikulum PAI**

Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang dinamis. Kurikulum harus selalu dikembangkan dan disempurnakan sehingga sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi serta masyarakat yang sedang membangun. Pengembangan kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan kurikulum yang berlaku. Maksudnya agar hasil pengembangan kurikulum itu sesuai dengan minat, bakat, kebutuhan peserta didik, lingkungan dan kebutuhan daerah sehingga dapat memperlancar pelaksanaan pendidikan di suatu negara dalam rangka mewujudkan cita-cita pembangunan dan pendidikan nasional bangsa yang bersangkutan<sup>9</sup>.

Pengembangan kurikulum tersebut selalu menggunakan berbagai prinsip dan pendekatannya. Hal ini mempunyai arti bahwa kurikulum itu diharapkan dapat menghasilkan output yang berkualitas, mempunyai nilai relevansi terhadap pengembangan yang akan terjadi di masa mendatang. Dengan kata lain, program-program yang ditawarkan oleh dunia pendidikan diharapkan memiliki arti mendalam bagi anak didik, keluarga, dan bangsa menurut perkembangan zaman.

---

<sup>8</sup> Moh Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT. Goroeda Buana Indah, 1992,) h,106  
<sup>10</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no: 211 tahun 2011

<sup>9</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, h,161

Dalam pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam pentingnya memahami prinsip-prinsip yang digunakan. Ada beberapa prinsip pengembangan kurikulum diantaranya<sup>10</sup> :

#### 1. Relevansi

Relevansi adalah kedekatan hubungan dengan apa yang terjadi. Artinya perlunya kesesuaian antara program pendidikan dengan tuntunan kehidupan masyarakat. Soetopo, Soemanto dan Subandijah mengatakan relevansi pendidikan berhubungan dengan lingkungan anak didik. Artinya relevansi dalam pengembangan kurikulum harus disesuaikan dengan kehidupan nyata anak didik.

#### 2. Efektivitas

Efektivitas adalah sejauh mana perencanaan kurikulum dapat dicapai sesuai dengan keinginan yang telah ditentukan. Ada dua efektivitas yaitu efektivitas mengajar seorang pendidik berkaitan dengan sejauh mana kegiatan mengajar yang telah direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik.

#### 3. Efisiensi

Efisiensi dalam hal ini berkaitan dengan waktu atau beban belajar siswa yang dibutuhkan oleh siswa dalam mengikuti program pembelajaran.

#### 4. Kesenambungan

Prinsip kesinambungan dalam pengembangan kurikulum menunjukkan adanya keterkaitan antara tingkat pendidikan, jenis program pendidikan dan bidang studi:

##### a). Kesenambungan diantara berbagai tingkat sekolah

1. Bahan pelajaran yang diperlukan untuk belajar lebih lanjut pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi hendaknya sudah diajarkan pada tingkat pendidikan sebelumnya atau dibawahnya

2. Bahan pelajaran yang telah diajarkan pada tingkat pendidikan yang lebih rendah tidak harus diajarkan lagi pada jenjang yang lebih tinggi sehingga terhindar dari tumpah tindih dalam pengaturan bahan proses belajar mengajar.

b). Kesenambungan diantara berbagai bidang studi Kesenambungan artinya memperhatikan hubungan antara bidang studi yang satu dengan yang lainnya.

#### 5. Fleksibilitas

---

<sup>10</sup> Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, h, 201-205

Fleksibilitas dalam hal ini adalah mengembangkan kepada peserta didik dalam mengembangkan sendiri program-program pembelajaran dengan berpedoman pada tujuan dan bahan pembelajaran di dalam kurikulum yang masih bersifat umum.

#### 6. Berorientasi Tujuan

Dalam proses pembelajaran pendidik menentukan tujuan nyata yang akan dicapai oleh siswa selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya kejelasan tujuan, pendidik diharapkan dapat menentukan secara tepat metode mengajar, alat pengajaran dan evaluasi.

### C. Karakteristik Anak Didik Sekolah Dasar

Menurut Nasution masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam (6) tahun hingga kira-kira sebelas (11) atau dua belas (12) tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya<sup>11</sup>. Para guru mengenal masa ini sebagai “masa sekolah”, karena pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal. Tetapi juga bisa dikatakan bahwa masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar maupun masa matang untuk bersekolah.

### D. Kemampuan Dasar Anak Tingkat SD

Perkembangan kognitif menurut Jean Piaget dalam teori kognitif konstruktivisme, usia siswa pada tingkat Sekolah Dasar (SD) masuk pada tahap operasional konkret (usia 7-11 tahun). Pada tahap operasional konkret ditandai oleh adanya tambahan kemampuan yang disebut *system of operation* (satuan langkah berfikir) yang bermanfaat untuk mengkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam pemikirannya sendiri.

Pada dasarnya perkembangan kognitif anak ditinjau dari karakteristiknya sudah sama dengan kemampuan kognitif orang dewasa. Namun masih ada keterbatasan kapasitas dalam mengkoordinasikan pemikirannya. Pada periode ini anak baru mampu berfikir sistematis mengenai benda-benda dan peristiwa-peristiwa yang konkret<sup>12</sup>.

Pada tahap operasional konkret ini siswa memiliki kemampuan dasar diantaranya sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah., *Psikologi Belajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2011.) h, 123-124

### 1. Mampu berpikir logis

Pada tahap ini anak-anak masih bergantung pada rupa benda, namun dia telah mampu mempelajari mengenai lingkungan. Anak telah mempelajari kaidah mengenai konservasi dan dapat menggunakan logika sederhana di dalam memecahkan berbagai permasalahan yang selalu muncul setiap kali dia berhadapan dengan benda nyata namun dia belum mampu memecahkan masalah yang bersifat verbal.

### 2. Memahami konsep bahasa percakapan

Bahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian.

### 3. Kemampuan menginternalisasi sesuatu berdasarkan dunia nyata

Berfikir formal ini ditandai oleh kemampuan anak melakukan klasifikasi dan pemisahan secara vertikal, mengabstraksi pengalaman nyata menjadi sesuatu yang transenden, kemampuan berfikir teoritik, kemampuan berfikir lepas dari keadaan sekarang, mampu menganalisis suatu pernyataan dan mengambil kesimpulan dengan segala konsekuensi logisnya.

### 4. Mampu mengingat, memahami dan memecahkan masalah yang bersifat konkret

Fase ini menurut Jean Piaget menunjukkan suatu reorganisasi dalam struktur mental anak. Dalam fase operasi konkret, tidak menentukan pilihan yang mana saja boleh karena isinya sama banyak. Dalam banyak hal pengajaran di sekolah dapat dikatakan sesuai dengan perkembangan kognitif para siswa. Jika sekolah memperhatikan ketrampilan dan aktivitas seperti menghitung, mengelompokkan, membentuk, dan sebagainya, maka semua itu membantu perkembangan kognitif.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menganalisis kurikulum PAI dalam lingkup Silabus dan RPP dengan metode observasi dan interview. Kemudian menganalisis kemampuan dasar siswa kelas III SD. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **F. Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Analisis Kemampuan Dasar Anak**

#### **a. Kemampuan Kognitif**

Teori kognitif lebih menekankan bagaimana proses atau upaya untuk mengoptimalkan kemampuan aspek rasional yang dimiliki oleh orang lain. Oleh sebab itu kognitif berbeda dengan teori behavioristik, yang lebih menekankan pada aspek kemampuan perilaku yang diwujudkan dengan cara kemampuan merespons terhadap stimulus yang datang kepada dirinya. Kognitif perkembangannya diawali dengan perkembangan kemampuan mengamati, melihat hubungan dan memecahkan masalah sederhana. Kemudian berkembang ke arah pemahaman dan pemecahan masalah yang lebih rumit.

Aspek ini berkembang pesat pada masa anak mulai masuk sekolah dasar usia enam sampai tujuh tahun (6-7 tahun). Berkembang konstan selama masa belajar dan mencapai puncaknya pada masa sekolah menengah atas enam belas sampai tujuh belas tahun (usia 16-17 tahun). Menurut Piaget, dinamika perkembangan intelektual individu mengikuti dua proses, yaitu asimilasi dan akomodasi.

Asimilasi adalah proses kognitif dimana seseorang mengintegrasikan persepsi, konsep atau pengalaman baru ke dalam struktur kognitif yang sudah ada di dalam pikirannya.

Domain kognitif menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah kepada kemampuan kemampuan intelektual, kemampuan berpikir maupun kecerdasan yang akan dicapai. Domain kognitif oleh Bloom dalam (Soedjadi,2000) dibedakan atas enam kategori yang cenderung hirarkis. Keenam kategori itu adalah 1). Pengetahuan/ Ingatan, 2). Pemahaman, 3). Aplikasi, 4) Analisis, 5). Sintesis dan 6). Evaluasi.

#### **b. Kemampuan Afektif**

Ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku. Seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran agama disekolah, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran agama Islam yang di terimanya, penghargaan atau rasa hormatnya terhadap guru pendidikan agama Islam dan sebagainya.

Domain Afektif menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah kepada kemampuan-kemampuan bersikap dalam menghadapi realitas atau masalah-masalah yang muncul disekitarnya. Domain afektif ini sebagaimana dijelaskan oleh David R. Krathwohl yang

dikembangkan menjadi lima kategori, yaitu 1). Penerimaan, 2). Penanggapan, 3). Penilaian, 4). Pengorganisasian, 5). Pemeranan.

Ranah afektif menjadi lebih rinci lagi ke dalam lima jenjang, yaitu: Receiving atau attending (= menerima atau memperhatikan), adalah kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang kepada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain. Termasuk dalam jenjang ini misalnya adalah: kesadaran dan keinginan untuk menerima stimulus, mengontrol dan menyeleksi gejala-gejala atau rangsangan yang datang dari luar.

Contoh hasil belajar afektif jenjang penerimaan, misalnya: peserta didik bahwa shalat lima waktu wajib di tegakkan, sifat malas dan tidak disiplin harus dihilangkan. Contoh hasil belajar ranah afektif penanggapan adalah peserta didik tumbuh hasratnya untuk mempelajarinya lebih banyak ajaran-ajaran Islam tentang

Contoh hasil belajar efektif jenjang penilaian adalah tumbuhnya kemampuan yang kuat pada diri peserta didik untuk berlaku disiplin, baik disekolah, dirumah maupun di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Contoh nilai efektif jenjang pengorganisasi adalah peserta didik melaksanakan shalat lima waktu berdasarkan perintah Allah yang ada di dalam Al-Quran dan as-Sunnah. Contoh hasil belajar afektif pada jenjang ini adalah siswa telah memiliki kebulatan sikap wujudnya peserta didik menjadikan perintah Allah SWT yang tertera di Al-Quran menyangkut perintah shalat lima waktu.

### **c. Kemampuan Psikomotorik**

Domain Psikomotor menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah kepada ketrampilan-ketrampilan. Domain psikomotor sebagaimana dijelaskan oleh Elizabeth Simpson dibedakan menjadi; 1). Persepsi, 2). Kesiapan, 3). Respon terpinpin, 4). Mekanisme, 5). Respon yang jelas dan kompleks, 6). Adaptasi/penyesuaian, 7). Penciptaan/keaslian. Hasil belajar ranah psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1956) yang menyatakan bahwa hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu.

Hasil belajar kognitif dan hasil belajar afektif akan menjadi hasil belajar psikomotor apabila peserta didik telah menunjukkan perilaku atau melakukan perbuatan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung dalam ranah kognitif dan ranah afektif misalnya materi pengamalan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari siswa telah mampu melakukan shalat lima waktu secara disiplin. Ini adalah contoh wujud nyata dari hasil psikomotor yang merupakan kelanjutan dari hasil belajar kognitif afektif itu

Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Dengan kata lain, observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik.

## **2. Kesesuaian Kurikulum PAI dan Kemampuan Dasar Siswa**

Kemampuan dasar siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional kongkrit, pada tahap ini anak mengembangkan pemikiran logis, masih sangat terikat pada fakta-fakta perseptual, artinya anak mampu berfikir logis, tetapi masih terbatas pada objek-objek kongkrit, dan mampu melakukan konservasi.

Muatan kurikulum dibuat dan direncanakan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Tahap pertama adalah muatan kurikulum menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh siswa, kemudian menentukan materi yang akan diberikan kepada siswa. Materi ditentukan dengan mempertimbangkan segala aspek seperti kemampuan siswa, alokasi waktu, metode pembelajaran dan lain-lain. Pada aspek kemampuan siswa, guru terlebih dahulu memetakan potensi dan kemampuan masing-masing anak sebelum materi disampaikan. Pada aspek alokasi waktu, guru memperkirakan berapa lama waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran berlangsung.

Dibawah ini ada kutipan wawancara penulis dengan narasumber mengenai pelaksanaan kurikulum dalam lingkup Silabus dan RPP PAI kelas III SD.

“ Materi isi Silabus dan RPP PAI menurut saya sudah sesuai, meskipun banyak siswa yang belum mampu mengikuti pembelajaran. Untuk muatan materi siswa mampu untuk mengikuti, meskipun banyak juga yang tidak mampu mengikuti pelajaran. Seperti pelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Quran memang saya akui masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik. Masih banyak siswa yang masih tahapan mengenal huruf-huruf hijahiyah Al-Quran atau masih membaca Iqro’. Oleh karena itu saya menggunakan metode pembelajaran kelompok. Contohnya pada kompetensi menghafal surah-surah pendek Al-Quran. Caranya saya membaca perpenggal ayat kemudian diikuti oleh siswa secara berulang-ulang sampai hafal. Kemudian saya bagi beberapa kelompok lalu saya perintahkan setiap kelompok untuk membaca secara bergantian.

Dengan belajar kelompok seperti itu siswa yang belum mampu akan mengikuti siswa yang sudah mampu”<sup>13</sup>. Berdasarkan analisis isi Silabus dan RPP diatas mulai dari

---

<sup>13</sup> Wawancara penulis dengan Bu Marnis selaku guru PAI SDN 01 guru SDN 01 Kelapa Gading Timur Senin, 20 Mei 2013 pkl 09.30

analisis Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Materi Pembelajaran, Penentuan Kegiatan Pembelajaran, Indikator Pencapaian Kompetensi, Jenis Penilaian, Alokasi Waktu, dan Sumber/Bahan Ajar bahwa penulis mendapatkan beberapa ketidaksesuaian dengan data lapangan yang didapat seperti materi dan isi Silabus dan RPP yaitupada materi pembelajaran membaca, menulis dan menghafal Al-Quran. Pada aspek membaca siswa diharapkan mampu membaca Al-Quran sesuai dengan harakat dan makhraj (tempat keluarnya huruf). Bacaan ayat-ayat Al-Quran berasal dari bahasa Arab oleh karena itu intonasi dan pelafalan bacaan siswa sangat ditekankan. Dan ternyata masih banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik, siswa masih membaca tahapan mengenal huruf hijahiyah atau membaca Iqro.

Secara gambaran umum materi isi Silabus dan RPP PAI kelas III SD belum sesuai dikarenakan materi isi belum relevan artinya tidak sesuai dengan kemampuan dasar anak. Ada beberapa materi yang kurang tepat diajarkan pada siswa kelas III SD yaitu mengartikan ayat Al-Quran dan memahami sifat-sifat mustahil Allah. Selain itu keefektifan proses pembelajaran masih kurang karena masih ditemukan kekurangan dalam hasil pencapaian pembelajaran hal ini ditandai banyak siswa yang belum memahami materi ajar. Segi berorientasi tujuan, Silabus dan RPP memiliki orientasi tujuan yang jelas dan terarah.

Mengenai efesiensi, alokasi waktu yang ditentukan belum mencukupi karena ada guru yang menggunakan waktu kosong untuk mengisi materi yang belum diajarkan. Mengenai kesinambungan, Silabus dan RPP PAI sudah berkesinambungan dan berkelanjutan hal ini dapat dilihat dalam Silabus dari kelas I sampai kelas III yang berkelanjutan dan tidak ada pengulangan. Segi fleksibilitas, Silabus dan RPP PAI memiliki nilai fleksibel dan dinamis dalam pengembangan dan pelaksanaan yang dilakukan oleh guru.

### **3. Dampak Ketidaksesuaian Kurikulum PAI dan Kemampuan Dasar Siswa**

Ketidaksesuaian atau ketidaktepatan sasaran Silabus dan RPP PAI yaitu materi pembelajaran dengan kemampuan dasar siswa menyebabkan timbulnya masalah baru, Guru akan mendapatkan kesulitan ketika menjabarkannya ke dalam kegiatan pembelajaran karena dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dalam mendesain kurikulum agar siswa tidak akan kesulitan dalam melakukan proses pembelajaran. Siswa akan mendapatkan kesulitan

dalam mempelajari dan memahami materi secara maksimal. Dan pada akhirnya tujuan dari pembelajaran tidak tercapai.

Dampak ketidaksesuaian atau ketidak tepatan Silabus dan RPP terhadap kemampuan dasar siswa akan mengakibatkan sulitnya tercapai pelaksanaan kurikulum dengan maksimal. Akan adanya banyak masalah dalam penerapannya, timbulnya masalah baru dalam proses pembelajaran dan lain sebagainya. Dibawah ada beberapa dampak yang akan terjadi kepada guru dan siswa jika kurikulum belumsesuai atau belum tepat sasaran.

#### **4. Strategi Mengatasi Ketidaksesuaian Kurikulum PAI dan Kemampuan Dasar Siswa**

Di bawah ini ada beberapa solusi yang dilakukan oleh guru PAI SDN 01 dalam pelaksanaan kurikulum disekolah. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PAI SD bahwa strategi, metode, dan model pembelajran yang dilakukan oleh guru adalah :

1. Guru PAI melakukan model pembelajaran “TADZKIRAH” ( Tunjukkan teladan, arahkan, dorongan, zakiyah (suci), kontiunitas, ingatkan, repetition (pengulangan), aplikasikan dan heart (hati; ditanam dalam hati).

Pada konteks ini guru memberikan arahan dan dorongan kepada siswa yang belum mampu. Kemudianguru melakukankerja sama dengan guru mata pelajaran yang lain dengan memberikan bimbingan dan arahan intern kepada siswa.

2. Guru biasanya menunggu siswa yang belum selesai mengerjakan tugas dikelas. Hal ini dilakukan oleh guru untuk memberikan dorongan dan motivasi agar siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini dilakukan guru meskipun membutuhkan waktu tambahan atau extra dalam melakukannya.

3. Guru melakukan strategi pembelajaran langsung yaitu strategi pembelajaran berpusat pada guru. Pada strategi ini termasuk di dalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, latihan dan demonstrasi. Pada konteks ini strategi guru yaitu melakukan moving/rotasi tempat duduk siswa dengan berbagai cara. Seperti siswa yang tidak mau mengikuti pelajaran atau siswa yang sulit diatur biasanya ditempatkan di barisan paling depan kelas. Dengan tujuan untuk lebih mudah memberikan perhatian dan arahan. Atau jika ada anak yang memiliki kemampuan yang kurang dalam belajar, guru menempatkannya di sebelah meja guru agar lebih mudah dalam membimbing.

#### **G. Penutup**

##### **Kesimpulan**

Kurikulum PAI dalam lingkup Silabus dan RPP kelas III SD tidak sesuai dikarenakan materi isi belum relevan artinya tidak sesuai dengan kemampuan dasar anak. Ada beberapa materi yang kurang tepat diajarkan pada siswa kelas III SD yaitu

mengartikan ayat Al-Quran dan memahami sifat mustahil Allah meskipun tidak semuanya. Selain itu keefektifan proses pembelajaran masih kurang karena masih ditemukan kekurangan dalam hasil pencapaian pembelajaran. Segi orientasi tujuan, Silabus dan RPP memiliki orientasi tujuan yang jelas dan terarah. Mengenai efisiensi, alokasi waktu yang ditentukan belum mencukupi karena ada guru yang menggunakan waktu kosong untuk mengisi materi yang belum diajarkan. Mengenai kesinambungan, Silabus dan RPP PAI sudah berkesinambungan dan berkelanjutan hal ini dapat dilihat dalam materi isi Silabus dari kelas I sampai kelas VI yang berkelanjutan dan tidak ada pengulangan.

Kurikulum PAI dalam lingkup Silabus dan RPP kelas III SD belum sesuai dan kurang relevan dengan Kemampuan Dasar Anak akan menyebabkan dampak pada metode dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Pada siswa akan mengalami kesulitan dalam belajar dan mencapai target Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang telah ditentukan. Pada akhirnya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Solusi dan strategi guru untuk menangani Kurikulum PAI dalam lingkup Silabus dan RPP kelas III SD yang tidak sesuai dan tidak tepat sasaran dengan menggunakan dua metode yaitu metode internal dan metode eksternal. Metode internal yaitu guru melakukan motivasi, bimbingan dan arahan kepada siswa yang bersangkutan. Metode eksternal guru bekerja sama dengan guru yang lain dalam membantu dan menangani siswa yang bermasalah.

### **Saran**

1. Hendaknya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai telaah muatan kurikulum PAI tingkat SD mulai dari kelas I – VI oleh guru PAI dan pihak yang berwenang dalam pembuatan kebijakan kurikulum
2. Sebaiknya guru PAI melakukan pengembangan kurikulum mengenai kemampuan dasar siswa SD

### **Daftar Pustaka**

#### **Buku**

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bima Karya. 1989
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011
- BSNP Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Data Base SDN 01 Kelapa Gading Timur Jakarta
- E. Mulyasa. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009

- Hamdan, *Pengembangan dan Pembinaan Kurikulum, (Teori dan Praktek Kurikulum PAI)*, Banjarmasin, 2009.
- Haryu Islamuddin. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2011
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia no: 211 thn 2011
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi : Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Matthew B. M dan A. M Hubberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press. 1992
- Moeloeng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002
- Muhaimin, dkk. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008
- Narsoyo Reksoatmodjo, Tedjo. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan: Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Refika Aditama. 2010
- Nasution, Noehi, dkk. *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka. Depdikbud. 1994
- Putra, Nusa dan Santi Lisnawati. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006
- Satori, Djam'an dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta. 2011 Suryabrata,
- Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1998
- Yudhawati, Ratna dan Dany Haryanto. *Teori-teori Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya. 2011

### Internet

- file:///C:/Users/VIP/Desktop/DATABARU/duniaanakTeoriperkembangananak menurut para ahli.htm file:///C:/Users/VIP/Desktop/DATABARU/KEMAMPUAN DASAR DAN KARAKTERISTIK SENI ANAK SD\_myschool.htm
- file:///C:/Users/VIP/Desktop/DATABARU/PerkembanganAnak Menurut Jean Piaget dan Vigotsky\_Pembelajaran Guru.htm